

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROLANIS DALAM PENGELOLAAN PENYAKIT TIDAK MENULAR DI PUSKESMAS MERGANGSAN YOGYAKARTA

Sri Sularsih Endartiwi¹, Woro Ispandiyah²

^{1,2}Prodi Kesehatan Masyarakat, STIKES Surya Global Yogyakarta, Jl. Ringroad Selatan
Blado Potorono Banguntapan, Bantul, 55194
E-mail: tiwinafla2@gmail.com

ABSTRACT

Background: FKTPs including community health centers are the first facilities used by patients where expected to be able to solve health problems in accordance with the Gate Keeper competency that FKTPs must have. FKTP must also provide prolanis services. Mergangsan Community Health Center is also one of the community health centers that provides prolanis services. Prolanis participants at the Mergangsan health center are active in visiting the health center, but approximately 50% are less active participants. **Objective:** to analyze the effectiveness of implementing prolanis in the management of non-communicable diseases at the Mergangsan Yogyakarta health center. **Method:** This type of research is survey research using quantitative and qualitative descriptive methods (mix method) with a cross sectional research design. The population in this study was 1200 Prolanis participants at the Mergangsan Yogyakarta Community Health Center. The number of samples in this study was 34 samples. Data collection was carried out by distributing questionnaires to prolanis participants. Data were analyzed using chie square. **Results:** There was a significant influence between participation in prolanis on medication adherence among pronalis participants at the Mergangsan Community Health Center, Yogyakarta City. There is a significant influence between adherence to taking medication on the management of NCDs (non-communicable diseases) in pronalis participants at the Mergangsan Community Health Center, Yogyakarta City. **Conclusion:** Mergangsan Community Health Center can develop prolanis activities so that prolanis participants have better control over their health. Prolanis participants are more compliant in taking medication regularly so that their health condition can be stable.

Keywords: *Prolanis, Non-Communicable Diseases, Compliance with taking medication*

ABSTRAK

Latar Belakang: seluruh FKTP termasuk puskesmas merupakan fasilitas pertama yang dimanfaatkan oleh pasien dimana FKTP diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan kesehatan sesuai dengan *Gate Keeper* kompetensi yang harus dimiliki FKTP. FKTP juga harus memberikan pelayanan prolanis. Puskesmas Mergangsan juga merupakan salah satu puskesmas yang memberikan pelayanan prolanis. Peserta prolanis di puskesmas Mergangsan termasuk aktif untuk berkunjung ke puskesmas, akan tetapi kurang lebih 50% termasuk peserta yang kurang aktif. **Tujuan:** menganalisis efektivitas pelaksanaan prolanis dalam pengelolaan penyakit tidak menular di puskesmas Mergangsan Yogyakarta. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif (*mix method*) dengan desain atau rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta Prolanis di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta sebanyak 1200 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 34 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan pembagian kuesioner kepada peserta prolanis. Data dianalisis dengan menggunakan chie square. **Hasil:** Terdapat pengaruh yang signifikan antara keikutsertaan dalam prolanis terhadap kepatuhan minum obat pada peserta pronalis di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepatuhan minum obat terhadap pengelolaan PTM (Penyakit tidak menular) pada peserta pronalis di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta. **Simpulan:** Puskesmas mengembangkan kegiatan prolanis sehingga peserta prolanis menjadi lebih terkontrol kesehatannya. Peserta prolanis lebih patuh untuk mengkonsumsi obat secara rutin agar kondisi kesehatannya bisa stabil.

Kata Kunci: Prolanis, Penyakit Tidak Menular, Kepatuhan minum obat

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak yang setara untuk mengakses sumber daya di bidang kesehatan serta mendapatkan pelayanan kesehatan yang aman, berkualitas, dan terjangkau. Program Jaminan Kesehatan Nasional merupakan inisiatif pemerintah bersama masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kepastian jaminan kesehatan menyeluruh kepada seluruh rakyat Indonesia, sehingga mereka dapat hidup sehat, produktif, dan sejahtera (Kemenkes, 2019b).

Pada tahun 2016, sekitar 71% dari kematian global disebabkan oleh penyakit tidak menular (PTM), yang merenggut 36 juta jiwa setiap tahunnya. Sebagian besar, yaitu 80%, terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah. Saat ini, 73% kematian disebabkan oleh PTM, dengan rincian 35% akibat penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% karena kanker, 6% akibat penyakit pernapasan kronis, 6% oleh diabetes, dan 15% disebabkan oleh PTM lainnya (WHO, 2018 dalam Kemenkes, 2019b).

Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa

Yogyakarta (DIY) mencapai 11,01%, lebih tinggi dibandingkan angka nasional sebesar 8,8%. Angka ini menjadikan DIY sebagai provinsi dengan kasus hipertensi tertinggi keempat. Selama beberapa tahun terakhir, hipertensi konsisten masuk dalam 10 besar penyakit sekaligus penyebab kematian utama di DIY, baik berdasarkan laporan STP Puskesmas maupun STP RS.

Pada tahun 2020, Laporan Surveilans Terpadu Penyakit Rumah Sakit di DIY mencatat 6.171 kasus baru hipertensi rawat inap dan 33.507 rawat jalan, dengan estimasi total penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun mencapai 210.112 kasus. Dari jumlah tersebut, 69,6% telah mendapatkan pelayanan kesehatan.

Sementara itu, untuk kasus Diabetes Mellitus (DM), tercatat 747.712 penderita di DIY pada tahun 2020. Dari jumlah tersebut, 49.110 penderita (63,2%) telah menerima pelayanan kesehatan sesuai standar (Dinas Kesehatan DIY, 2020).

Prolanis merupakan sistem pelayanan kesehatan dengan pendekatan proaktif yang dilakukan secara terintegrasi, melibatkan peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS Kesehatan. Program ini bertujuan untuk memelihara kesehatan

peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis agar mencapai kualitas hidup optimal dengan biaya pelayanan yang efektif dan efisien. Kegiatan Prolanis dilaksanakan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), seperti puskesmas, karena FKTP adalah layanan kesehatan pertama yang dimanfaatkan pasien.

FKTP diharapkan mampu menangani masalah kesehatan sesuai kompetensi yang dimiliki dalam peran sebagai *Gate Keeper*. *Gatekeeper Concept* adalah sistem pelayanan kesehatan di mana FKTP berfungsi optimal sebagai penyedia layanan kesehatan dasar, menjalankan tugas sesuai standar kompetensi, dan memberikan pelayanan sesuai standar medik yang berlaku (BPJS, 2014).

Prolanis juga dilaksanakan di puskesmas sebagai FKTP bagi peserta BPJS Kesehatan, termasuk di Puskesmas Mergangsan, Kota Yogyakarta. Program ini ditujukan untuk penderita hipertensi dan Diabetes Mellitus (DM). Di Puskesmas Mergangsan, jumlah peserta Prolanis mencapai sekitar 1.200 orang, dengan 50% di antaranya aktif berkunjung setiap bulan. Dalam setiap kunjungan,

peserta Prolanis mendapatkan konsultasi kesehatan serta obat rutin. Ketidaktifan peserta dalam mengikuti Prolanis dapat berdampak negatif terhadap status kesehatannya.

Tujuan penelitian adalah menganalisis efektivitas pelaksanaan prolanis dalam pengelolaan penyakit tidak menular di puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif (*mix method*) dengan desain atau rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta Prolanis di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta sebanyak 85 orang. Besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 34 orang. Lokasi penelitian adalah Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta dan dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2023. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kegiatan prolanis. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah kepatuhan minum obat

(Y1) dan pengelolaan penyakit tidak menular (Y2). Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan SPSS 16.0 dengan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

a. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pasien peserta prolanis di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta yang berjumlah 34 orang. Tabel 1 Berikut ini adalah gambaran karakteristik responden penelitian.

Tabel 1 Karakteristik responden penelitian

No	Karakteristik Responden	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Umur	50 – 59 tahun	7	20,6
		60 – 69 tahun	18	52,9
		≥ 70 tahun	9	26,5
		Jumlah	34	100
2	Pendidikan	Tidak sekolah	4	11,8
		SD	5	14,7
		SMP	7	20,6
		SMA/SMK	18	52,9
		Jumlah	34	100
3	Pekerjaan	Tidak Bekerja	2	5,9
		Ibu rumah tangga	17	50
		Buruh	4	11,8
		Wiraswasta	5	14,7
		PNS dan Pensiunan PNS	6	15,0
		Jumlah	34	100
4	Kepesertaan BPJS Kesehatan	Mandiri	5	14,7
		Tidak Mandiri	29	85,3
		Jumlah	34	100

Berdasarkan data pada tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa pasien peserta prolanis yang menjadi responden pada penelitian ini sebagian besar berumur antara 60 sampai 69 tahun yaitu 18 orang atau 52,9%. Pasien yang berpendidikan

SMA/SMK merupakan kelompok pendidikan yang paling banyak pada penelitian ini yaitu berjumlah 18 orang atau 52,9%, dan ada juga responden yang tidak pernah sekolah yaitu sebanyak 4 orang atau 11,8%. Responden pada penelitian

ini yang terbanyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 17 orang atau 50%. Di samping itu responden yang tidak bekerja sebanyak 2 orang atau 5,9%. Responden pada penelitian ini adalah peserta program Jaminan Kesehatan yang dikelola oleh BPJS Kesehatan, dan yang merupakan peserta tidak mandiri sebanyak 29 orang atau 85,3%. Peserta mandiri ini adalah peserta PBI (Penerima

Bantuan Iuran) baik PBI pusat maupun PBI Pemkot Kota Yogyakarta. Sedangkan yang merupakan peserta mandiri jaminan kesehatan berjumlah 5 orang atau 14,7%.

b. Hasil Univariat

Hasil uji statistik untuk setiap variabel yang diteliti disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil uji univariat

Variabel	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Keikutsertaan dalam prolanis	Tidak Baik	2	5,9
	Baik	32	94,1
Jumlah		34	100
Kepatuhan Minum Obat	Tidak Patuh	3	8,8
	Patuh	31	91,2
Jumlah		34	100
Pengelolaan PTM	Tidak Baik	7	20,6
	Baik	27	79,4
Jumlah		34	100

Berdasarkan hasil uji univariat terhadap variabel yang diteliti, dapat diketahui bahwa kepesertaan dalam kegiatan prolanis yang baik sebanyak 32 orang atau 94,1%. Responden penelitian yang patuh minum obat atau rutin minum obat setiap hari sebanyak 31 orang atau 91,2%. Sedangkan responden yang tidak

patuh dalam minum obat sebanyak 3 orang atau 8,8%. Hal ini dikarenakan pasien puasa, serta kelupaan untuk minum obat. Pengelolaan Penyakit Tidak Menular (PTM) pada responden penelitian adalah sebanyak 27 orang 79,4% masuk dalam kriteria baik dan 7 orang atau 20,6%

termasuk dalam pengelolaan PTM yang tidak baik.

c. Hasil Bivariat

1. Pengaruh keikutsertaan dalam prolansis terhadap kepatuhan minum obat pada peserta pronalis di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta

Tabel 3 Pengaruh keikutsertaan dalam prolansis terhadap kepatuhan minum obat pada peserta pronalis di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta tahun 2023

Keikutsertaan Prolansis	Kepatuhan Minum Obat				Total	P value
	Tidak Patuh		Patuh			
	n	%	n	%	n	%
Tidak Baik	1	2,9	1	2,9	2	5,9
Baik	2	5,9	30	88,2	32	94,1
Total	3	8,8	31	91,2	34	100

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan software SPSS dapat diketahui bahwa nilai *p value* adalah 0,034. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari keikutsertaan dalam prolansis terhadap kepatuhan minum obat pada peserta prolansis di Puskesmas Mergangsan tahun 2023.

2. Pengaruh kepatuhan minum obat terhadap pengelolaan PTM

Tabel 3 berikut ini menunjukkan hasil *crosstabulation* pengaruh keikutsertaan dalam prolansis terhadap kepatuhan minum obat pada peserta pronalis di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta tahun 2023.

3. (Penyakit tidak menular) pada peserta pronalis di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta

Tabel 4 berikut ini menunjukkan hasil *crosstabulation* pengaruh kepatuhan minum obat terhadap pengelolaan PTM (Penyakit tidak menular) pada peserta pronalis di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta tahun 2023.

Tabel 4 Pengaruh kepatuhan minum obat terhadap pengelolaan PTM (Penyakit tidak menular) pada peserta pronalis di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta tahun 2023

Kepatuhan Minum Obat	Pengendalian PTM				Total		P value
	Tidak Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Patuh	2	5,9	1	2,9	3	8,8	0,039
Patuh	5	14,7	26	76,5	31	91,2	
Total	7	20,6	27	79,4	34	100	

Berdasarkan data hasil uji chi square menunjukkan bahwa nilai *p value* sama dengan 0,039. Hasil ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepatuhan minum obat terhadap pengendalian PTM (Penyakit tidak menular) pada peserta pronalis di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta tahun 2023.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan pronalis dalam pengelolaan penyakit tidak menular di puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2023. Selain itu juga untuk menganalisis pengaruh dari program pronalis terhadap kepatuhan minum obat pada peserta pronalis serta menganalisis pengaruh kepatuhan minum obat terhadap pengelolaan PTM (Penyakit tidak menular) pada peserta pronalis di Puskesmas Mergangsan tahun 2023.

1. Pengaruh keikutsertaan dalam pronalis terhadap kepatuhan minum obat pada peserta pronalis di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keikutsertaan dalam pronalis terhadap kepatuhan minum obat pada peserta pronalis di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta. Jadi dengan adanya kegiatan pronalis yang salah satu kegiatannya adalah konsultasi kesehatan. Peserta pronalis bisa konsultasi dengan dokter terkait dengan penyakitnya dan bagaimana cara menangani penyakitnya tersebut agar tidak memburuk. Kegiatan pronalis di Puskesmas Mergangsan juga dilakukan pengecekan labratorium khususnya cek kadar gula darah. Pengecekan laboratorium tidak

hanya dilaksanakan di puskesmas saja, akan tetapi setiap 6 bulan sekali dilakukan pengecekan laboratorium di laboratorium kesehatan swasta yang merupakan mitra dari puskesmas. Program prolanis ini sangat bermanfaat bagi peserta prolanis yaitu mereka mengetahui dan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan minum obat secara rutin setiap hari. Dengan minum obat secara teratur dapat mengurangi rasa sakit dan kadar gula darah maupun tekanan darah menjadi stabil.

Menurut (Harniati, Suriah and Amqam, 2019) menyebutkan bahwa kualitas interaksi dan sikap menjadi faktor utama yang memengaruhi ketidakpatuhan dalam mengikuti kegiatan Prolanis. Penelitian ini merekomendasikan agar penderita penyakit kronis berpartisipasi dalam kegiatan Prolanis karena program ini dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, petugas kesehatan diharapkan lebih proaktif dalam memberikan informasi terkait Prolanis dan mendorong penderita untuk aktif mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan Prolanis terbukti dapat meningkatkan status kesehatan peserta. Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara partisipasi dalam Prolanis dengan tingkat efikasi diri pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas 1 Kembaran (Widianingtyas *et al.*, 2021).

Keaktifan peserta Prolanis juga berperan penting dalam meningkatkan perilaku pengelolaan kesehatan mereka. Hal ini membantu peserta dalam mengontrol kadar gula darah dan tekanan darah secara lebih efektif (Atto'illah, 2021).

2. Pengaruh kepatuhan minum obat terhadap pengelolaan PTM (Penyakit tidak menular) pada peserta prolanis di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kepatuhan minum obat terhadap pengelolaan PTM (Penyakit tidak menular) pada peserta prolanis di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta. Dengan pasien minum obat secara teratur maka kadar gula darah dan tekanan darahnya

menjadi stabil. Hal ini sangat baik untuk mengelola maupun mengendalikan penyakit yang peserta prolanis derita agar tidak mengakibatkan hal buruk pada kesehatannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, dkk (2017) bahwa ada Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi, terutama ketika diterapkan dengan pendekatan berbasis teori *caring* di Puskesmas Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang tahun 2017. Teori *caring* menekankan pentingnya hubungan empati, perhatian, dan dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan kepada pasien. Melalui interaksi yang mendukung, edukasi yang berkelanjutan, serta pemberian layanan kesehatan yang terintegrasi, Prolanis membantu pasien hipertensi memahami pentingnya pengelolaan gaya hidup sehat, kepatuhan terhadap pengobatan, dan kontrol tekanan darah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas program,

tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup pasien.

Sedangkan menurut (Al Rasyid *et al.*, 2022) menyebutkan Kepatuhan pasien merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan terapi, karena dapat secara langsung mempengaruhi penurunan tekanan darah. Dengan kepatuhan yang tinggi terhadap pengobatan, perubahan gaya hidup, dan pemantauan kesehatan secara rutin, tekanan darah dapat dikendalikan secara bertahap. Selain itu, kepatuhan ini juga berperan dalam mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut, sehingga mendukung upaya pemeliharaan kesehatan jangka panjang bagi pasien hipertensi.

Pada penelitian ini didapatkan pasien prolanis yang tidak rutin minum obat dikarenakan puasa dan lupa. Hal tersebut juga menjadikan faktor ketidakpatuhan peserta prolanis di dalam mengkonsumsi obat. Kepatuhan dalam minum obat bagi peserta prolanis sebenarnya juga membutuhkan dukungan keluarga. Hal ini seperti penelitian yang menyebutkan bahwa Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat

penting dalam pemanfaatan dan keberhasilan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Dukungan emosional, motivasi, dan partisipasi aktif dari keluarga dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap program, sehingga memperbesar peluang keberhasilan terapi (Widia Afrilla and Majid, 2020). Selain itu, motivasi untuk sehat yang diberikan oleh keluarga juga dapat mempengaruhi partisipasi pasien dalam mengikuti kegiatan Prolanis. Ketika keluarga memberikan dorongan positif, perhatian, dan mendukung pasien untuk menjaga kesehatan mereka, pasien lebih cenderung untuk aktif mengikuti program Prolanis. Keluarga yang terlibat dapat membantu pasien dalam menjalankan pengobatan secara teratur, mengontrol gaya hidup, dan menghadiri jadwal pemeriksaan rutin, yang semuanya berkontribusi pada efektivitas program dan peningkatan kualitas hidup pasien.

Rutin mengikuti kegiatan Prolanis dapat membantu peserta dengan Diabetes Mellitus (DM)

dalam mengontrol kadar gula darah mereka dengan baik. Dengan pengelolaan yang tepat dan teratur, peserta diharapkan dapat menghindari terjadinya komplikasi penyakit lain yang sering terkait dengan DM, seperti penyakit jantung, gangguan ginjal, atau kerusakan saraf. (Susilo, Satibi and Andayani, 2020).

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan antara keikutsertaan dalam prolanis terhadap kepatuhan minum obat pada peserta prolanis di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepatuhan minum obat terhadap pengelolaan PTM (Penyakit tidak menular) pada peserta prolanis di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STIKES Surya Global Yogyakarta atas tersedianya dana yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atto'illah (2021) "Keaktifan Mengikuti Prolanis Mempengaruhi Kestabilan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Warungasem Activeness of Prolanis Participation Influencing the Blood Pressure Stability in Hypertension Patients at Public Health Center Warungasem tar," 3(2), pp. 75–86.
- Darmawan, A. *et al.* (2020) "Kajian Capaian Indikator Kapitasi Berbasis Pemenuhan Komitmen Pelayanan (Kbk) Bpjs Di Fktp Kota Jambi," *JAMBI MEDICAL JOURNAL "Jurnal Kedokteran dan Kesehatan,"* 8(1), pp. 75–84. Available at: <https://doi.org/10.22437/jmj.v8i1.9479>.
- Dinas Kesehatan DIY (2020) "Profil Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2020," *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2020*, p. 76. Available at: <http://www.dinkes.jogjaprovo.go.id/download/download/27>.
- Harniati, A., Suriah, S. and Amqam, H. (2019) "Ketidapatuhan Peserta Bpjs Kesehatan Mengikuti Kegiatan Prolanis Di Puskesmasrangas Kabupaten Mamuju," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 1(1), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.30597/jkmm.v1i1.18689>.
- Kemenkes (2019a) "Buku pedoman manajemen penyakit tidak menular," p. 2.
- Kemenkes (2019b) "Kementerian Kesehatan Republik Indonesia," *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1), p. 1. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>.
- Kemenkes RI (2018) "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018," *Kementerian Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Al Rasyid, N.H.S. *et al.* (2022) "DI PUSKESMAS LEMPAKE SAMARINDA Hawassa Referral Hospital di Kota Hawassa," *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 9(September), pp. 55–63.
- Susilo, A.I., Satibi, S. and Andayani, T.M. (2020) "Evaluasi Penatalaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Puskesmas Kota Bengkulu," *Jurnal Media Kesehatan*, 13(2), pp. 109–119. Available at: <https://doi.org/10.33088/jmk.v13i2.573>.
- Widia Afrilla, R. and Majid Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare, M. (2020) "Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pasien Diabetes Melitus (Dm) Dalam Mengikuti Kegiatan Prolanis Di Puskesmas Lakessi Kota Parepare Factors Affenting the Participation of Patients of Diabetes Mellitus (DM) in Following Activities Prolanis at Puskesmas Lakessi Parepare City," 3(3), pp. 2614–3151. Available at: <http://jurnal.umpar.ac.id/index.ph>